

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai seorang muslim yang mempunyai pedoman berupa *Al-Qur'an* dalam mendalami keilmuan didunia pendidikan, *Al-Qur'an* tidak hanya dianggap sebagai kitab suci, melainkan juga sebagai sumber utama pedoman dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sebagai seorang muslim, kegiatan menuntut ilmu merupakan kewajiban yang didasari oleh niat ikhlas karena Allah serta berpegang teguh pada nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan dalam *Al-Qur'an*. Pendidikan Islam yang berakar dari wahyu ini bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan bermoral. Kondisi dunia modern saat ini dengan berbagai kemajuan ilmu dan teknologi menuntut seorang muslim untuk dapat mengintegrasikan metode ilmiah dengan prinsip-prinsip syariat agar ilmu yang diperoleh tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman.

Pembelajaran *Al-Qur'an* merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Muslim. Sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup, penguasaan *Al-Qur'an* tidak hanya meliputi aspek hafalan dan membaca tetapi juga pemahaman makna dan penerapan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat diperlukan agar proses pembelajaran *Al-Qur'an* dapat berjalan dengan optimal. Di era modern ini, berbagai tantangan muncul dalam pembelajaran *Al-Qur'an*, termasuk perubahan minat, metode pengajaran, dan perkembangan teknologi yang mempengaruhi cara belajar peserta didik. Hal ini menuntut adanya inovasi dan adaptasi dalam strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan membaca *Al-Qur'an* secara benar.

Untuk bisa memahami isi kandungan dari *Al-Qur'an*, hal mendasar yang perlu seseorang pelajari terlebih dahulu adalah membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar atau yang dikenal dengan istilah "tartil." Membaca *Al-Qur'an* secara tartil tidak hanya berarti melafalkan huruf-hurufnya dengan benar,

tetapi juga meliputi penghayatan makna, tajwid yang tepat, serta penekanan pada setiap ayat agar pesan yang tersampaikan menjadi jelas dan mudah dipahami. Dengan kemampuan tartil, seseorang akan lebih mudah menangkap isi kandungan *Al-Qur'an* secara utuh dan mendalam, sehingga ilmu dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "Dan bacalah *Al-Qur'an* itu dengan perlahan-lahan (tartil)." (QS. Al-Muzzammil: 4)(Kementrian agama, 2015).

Ayat diatas merupakan perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan secara umum kepada seluruh umat Islam, untuk membaca *Al-Qur'an* dengan tartil. Kata tartil secara bahasa berarti tersusun rapi, perlahan, dan jelas. Dalam konteks membaca *Al-Qur'an*, tartil berarti membaca dengan memperhatikan kaidah tajwid, memelihara panjang-pendek (mad) huruf, makhraj yang tepat, serta irama yang indah namun tidak berlebihan (Khozinul Alim, 2022). Menurut (Ar-Rifa'i, 2011) dalam Tafsir Ibnu Katsir Menjelaskan bahwa, membaca *Al-Qur'an* dengan tartil adalah membaca dengan tenang, tidaks tergesa-gesa, sehingga memungkinkan hati untuk merenungi dan memahami maknanya. Sementara itu, Imam Al-Qurthubi menjelaskan bahwa membaca secara tartil akan memudahkan penghafalan, memperjelas lafaz, dan meminimalkan kesalahan bacaan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama membaca *Al-Qur'an*, yaitu bukan sekadar melafalkan, tetapi juga merenungi isi dan mengamalkannya dalam kehidupan. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan bahwa kualitas bacaan lebih diutamakan daripada kuantitas. Membaca satu ayat dengan penuh penghayatan, perlahan, dan benar, lebih utama daripada membaca cepat namun tidak memperhatikan kaidah tajwid. Prinsip ini menuntun umat Islam untuk menjadikan membaca *Al-Qur'an* sebagai ibadah yang dilakukan dengan penuh kesungguhan, kesadaran, dan penghormatan terhadap kalam Allah.

Selain itu, kemampuan tartil juga melatih kesabaran dan ketelitian dalam membaca, karena membaca *Al-Qur'an* dengan tartil membutuhkan waktu dan konsentrasi yang baik. Pembelajaran tartil biasanya diawali dengan

mempelajari huruf hijaiyah beserta sifat-sifatnya, kemudian tajwid sebagai aturan membaca yang benar, hingga praktik membaca *Al-Qur'an* secara berulang-ulang agar terbiasa dan mahir. Memahami tartil juga membuka pintu untuk memahami tafsir *Al-Qur'an*, yaitu penjelasan mendalam tentang makna ayat-ayat yang membimbing umat dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan. Dengan tartil, bacaan *Al-Qur'an* menjadi lebih hidup dan bermakna, bukan sekadar bacaan tanpa penghayatan. Oleh karena itu, belajar tartil bukan hanya sekadar kewajiban membaca *Al-Qur'an*, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam mengembangkan kecintaan terhadap *Al-Qur'an*, meningkatkan kualitas ibadah, dan memperkuat pemahaman spiritual seseorang. Dengan demikian proses pembelajaran *Al-Qur'an* secara tartil akan membawa seseorang semakin dekat dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam *Al-Qur'an* sehingga bisa menjadi pedoman hidup yang nyata dan membimbing ke arah kebaikan.

Fenomena yang terjadi belakangan ini banyak generasi muda yang merasa kesulitan untuk membaca *Al-Qur'an* secara tartil, hal tersebut bisa dilihat di lingkungan masyarakat secara umum ataupun didunia pendidikan khususnya di sekolah. Di sekolah hal tersebut bisa dilihat secara langsung dan nyata misalnya saat pelajaran agama, sebagian siswa masih kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan mengatur tajwid sesuai kaidah. Keadaan tersebut terjadi bisa dilatar belakangi oleh faktor motivasi dan disiplin belajar yang rendah, di mana siswa sering kali kurang termotivasi dan kurang rutin mengikuti pembelajaran. Dari sisi psikologis, beberapa siswa mengalami kesulitan yang menghambat pembelajaran tartil serta terbiasa membaca dengan cara yang asal tanpa penghayatan. Penggunaan gadget dan teknologi juga dapat menjadi distraksi yang mengurangi fokus dan waktu untuk memperdalam bacaan *Al-Qur'an*. Kualitas pengajaran yang kurang maksimal dari sebagian guru atau pengajar juga memengaruhi pemahaman siswa dalam membaca dengan tartil. Terakhir, keterbatasan waktu latihan dan pembiasaan membuat siswa sulit untuk melancarkan pengucapan huruf dan tajwid secara sempurna. Oleh karena itu, kesulitan siswa dalam membaca *Al-Qur'an* secara tartil berkaitan dengan berbagai faktor teknis, motivasi, metode

pengajaran, serta pengaruh lingkungan yang harus diperhatikan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari para pendidik dan orang tua dalam membimbing dan melatih kemampuan membaca *Al-Qur'an* secara tartil agar nilai dan makna yang terkandung dalam *Al-Qur'an* dapat dipahami dengan baik.

Seiring dengan pesatnya kemajuan zaman banyak metode dan media yang relevan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan ketartilan membaca *Al-Qur'an*, metode repetation salah satu metode yang dapat meningkatkan ketartilan membaca *Al-Qur'an*. Metode *Repetition* sendiri dapat diartikan sebagai teknik pembelajaran yang melibatkan pengulangan informasi atau materi secara sengaja dan terstruktur untuk memperkuat ingatan dan pemahaman. Bukan sekadar mengulang hal yang sama secara mekanis, tetapi pengulangan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan memahami dan mengingat informasi dalam jangka panjang. Dalam konteks pembelajaran, *Repetition* dapat diterapkan dengan memberikan tugas latihan, kuis, tanya jawab, atau pengulangan materi yang sistematis agar siswa dapat mengingat dan menggunakan pengetahuan dengan lebih baik, beberapa teknik *Repetition* yang efektif di antaranya *Spaced Repetition* (Pengulangan Berjeda), *Active Recall* (mengingat informasi secara aktif tanpa melihat catatan), *Elaborative Rehearsal* (mengulangi materi sambil mengaitkannya dengan pengetahuan lama), *Mnemonic Devices* (menggunakan alat bantu seperti akronim atau visualisasi untuk membantu mengingat informasi), *Interleaved Practice* (pengulangan materi dari beberapa topik secara bergantian) (Huda, 2014).

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga harus di barengi dengan media yang tepat pula, *Google Sites* salah satu media pembelajaran yang cukup potensial untuk mendukung metode *Repetition* (pengulangan). Dengan *Google Sites*, guru dapat membuat website pembelajaran yang berisi materi, video, simulasi, kuis, dan tugas yang bisa diakses kapan saja oleh siswa, media ini juga terbilang ringan dan mudah bisa di akses menggunakan handphone ataupun laptop yang terpenting masih tersambung dengan jaringan internet. Media ini memungkinkan siswa untuk mengulang materi secara mandiri sebanyak yang mereka mampu dan diperlukan sehingga membantu

proses penguatan ingatan dan pemahaman materi secara bertahap, proses pengulangan materi yang dilakukan secara mandiri menggunakan *Google Sites* dapat meningkatkan daya ingat siswa. Dengan mengulang-ulang materi secara berkala, konsep yang dipelajari akan semakin tertanam dalam memori jangka panjang. Selain itu, fitur kuis dan tugas yang tersedia di dalam situs juga dapat digunakan guru untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung dan memberikan umpan balik (Febrian & Nasution, 2024). *Google Sites* juga memudahkan guru dalam mengorganisir dan menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur, serta memantau perkembangan siswa dengan fitur unggah tugas dan komentar. Kelebihan *Google Sites* termasuk kemudahan akses, kolaborasi antara guru dan siswa, serta kemampuan menyimpan dan membagikan materi tanpa takut hilang, yang sangat mendukung pembelajaran jarak jauh maupun blended learning. Penggunaan platform ini membuat proses *Repetition* makin efektif karena siswa dapat berlatih dan mereview materi secara sistematis dan fleksibel sesuai kebutuhannya.

Dari pemaparan diatas dapat dimaknai bahwa tartil dalam membaca *Al-Qur'an* sebenarnya sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap muslim akan tetapi hal tersebut masih menjadi masalah bagi peserata didik khususnya di SMP Negeri 3 Kota Cirebon masih banyak peserta didik yang hanya bisa membaca saja tanpa memakai kaidah-kaidah hukum tajwid yang berlaku. Masalah tersebut akan peneliti uraikan sehingga bisa menemukan solusi terbaik agar bisa terselesaikan. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Repetition* yang dipadukan dengan pemanfaatan media *Google Sites* peneliti berharap bisa memberikan dampak yang efektif dalam meningkatkan ketartilan membaca *Al-Qur'an* pada siswa khususnya di SMPN 3 Kota Cirebon ini. Kombinasi antara metode pengulangan yang sistematis dan media pembelajaran digital yang interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memudahkan siswa dalam menguasai tajwid serta kelancaran membaca *Al-Qur'an*. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kualitas keterampilan membaca

Al-Qur'an secara tartil, tetapi juga memotivasi siswa untuk terus berlatih secara mandiri.

B. Identifikasi Masalah

1. Ketartilan Membaca *Al-Qur'an* yang Masih Rendah.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 3 Cirebon, ketartilan membaca *Al-Qur'an* pada siswa kelas IX masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang belum lancar, kurang percaya diri, dan masih sering melakukan kesalahan dalam membaca ayat-ayat *Al-Qur'an*.

2. Kurangnya Variasi Model Pembelajaran yang Efektif.

Model pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung konvensional dan belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Pembelajaran membaca *Al-Qur'an* sering kali monoton sehingga kurang menarik minat belajar siswa.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Tidak Maksimal.

Meski teknologi sudah berkembang pesat, pemanfaatan media digital seperti *Google Sites* dalam pembelajaran *Al-Qur'an* di sekolah ini masih sangat terbatas. Padahal, media digital dapat mempermudah siswa dalam mengakses materi pembelajaran secara berulang-ulang.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan maksud agar berjalan secara terarah, fokus, dan sesuai dengan tujuan pengembangan. Subjek penelitian hanya melibatkan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Cirebon. Kompetensi yang ditingkatkan hanya pada peningkatan ketartilan membaca *Al-Qur'an* meliputi kelancaran membaca, Makhorijul huruf, penerapan hukum tajwid. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Repetition* (pengulangan) sebagai strategi utama tanpa menggunakan model lain. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya menggunakan *Google Sites* dengan fitur materi Pengenalan huruf hijaiyah sampai dengan contoh cara membaca *Al-Qur'an* dengan tartil selain itu di dalam *Google Sites* di tampilkan materi dan cara membaca *Al-Qur'an* baik secara audio ataupun audio visual. Tahapan penelitian dan pengembangan dilakukan dengan mengacu pada model

ADDIE, yang meliputi tahap Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Lingkup materi difokuskan pada peningkatan Ketartilan membaca *Al-Qur'an* yang sesuai kaidah-kaidah yang berlaku, meliputi Kelancaran membaca *Al-Qur'an*, Makhorijul Huruf dan hukum-hukum tajwid. Instrumen pengukuran yang digunakan meliputi ketartilan membaca *Al-Qur'an*, lembar observasi, angket respon siswa, serta validasi ahli, pretest dan posttest.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan model pembelajaran *Repetition* menggunakan media *Google Sites* untuk meningkatkan ketartilan membaca *Al-Qur'an* pada siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Cirebon ?
2. Bagaimana Mengimplementasikan model pembelajaran *Repetition* menggunakan media *Google Sites* di SMP Negeri 3 Cirebon ?
3. Seberapa besar efektivitas model pembelajaran *Repetition* menggunakan media *Google Sites* dalam meningkatkan ketartilan membaca *Al-Qur'an* siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengembangan model pembelajaran *Repetition* menggunakan media *Google Sites* untuk meningkatkan ketartilan membaca *Al-Qur'an* pada siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Cirebon ?
2. Mengetahui implementasi model pembelajaran *Repetition* menggunakan media *Google Sites* di SMP Negeri 3 Cirebon ?
3. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Repetition* menggunakan media *Google Sites* dalam meningkatkan ketartilan membaca *Al-Qur'an* siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Cirebon ?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang metode pembelajaran *Al-Qur'an* dengan model *Repetition* menggunakan media digital.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru: sebagai bahan referensi dalam mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan efektif menggunakan teknologi.
- b. Bagi siswa: meningkatkan motivasi dan ketertarikan dalam membaca *Al-Qur'an*.
- c. Bagi sekolah: sebagai salah satu inovasi dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON